

Pelatihan Penguasaan Kompetensi Dasar tentang Keterkaitan Antara Konsep Berpikir Diakronik dan Sinkronik Bagi Guru Sejarah SMA Se-Kabupaten Polewali Mandar

Rasyid Ridha¹, Jumadi², Supriadi Torro*³, Bustan⁴, Amirullah⁵

Keyword: Berpikir
Diakronik, Sejarah,
Polewali Mandar

Correspondence Author

^{1,2,4,5}Prodi Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
³Prodi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri
Makassar
Email:
supriaditorro@unm.ac.id*

History Artikel

Received: 18-4-2023;

Reviewed: 24-4-2023

Revised: 10-5-2023

Accepted: 16-5-2023

Published: 06-6-2023

Abstrak. Kegiatan pelatihan ini bersifat kegiatan pendahuluan. Artinya peserta lebih dahulu diberikan pemahaman materi terus dilanjutkan dengan tanya jawab disertai dengan kegiatan diskusi mengenai kompetensi dasar yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Setelah kegiatan ini berakhir diperoleh hasil berupa 20 orang guru SMA di-Kabupaten Polewali Mandar mengikuti pelaksanaan kegiatan peningkatan penguasaan kompetensi profesional khususnya pada kompetensi dasar menganalisis dampak politik, budaya, sosial, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar menganalisis Konsep berpikir diakronik dan sinkronik bagi guru mata pelajaran Sejarah SMA se-Kabupaten Polmas, diharapkan kepada pihak AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) dan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Barat untuk tingkat SMA sederajat untuk lebih memperhatikan mengenai penguasaan kompetensi bagi para guru khususnya kompetensi profesional maupun kompetensi lainnya.

Abstract. This training activity is an introductory activity. This means that participants are first given an understanding of the material, followed by questions and answers accompanied by discussion activities regarding the basic competencies that will be taught to students. After this activity ended, the results were obtained in the form of 20 high school teachers in Polewali Mandar Regency participating in the implementation of activities to increase mastery of professional competence, especially in basic competencies to analyze political, cultural, social and educational impacts during the European colonial period (Portuguese, Spanish, Dutch, English) in the life of the Indonesian nation. It is hoped that this training will improve the mastery of basic competencies in analyzing the concept of diachronic and synchronic thinking for History teachers at SMAs throughout Polmas District. Thus, it is hoped that the AGSI (Association of Indonesian History Teachers) and the South Sulawesi Province Education and Culture Office for high school and equivalent levels will pay more attention to the mastery of competencies for teachers, especially professional competencies and other competencies.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

PENDAHULUAN

Jabatan profesi guru merupakan jabatan yang sangat strategis dalam rangka pembangunan bangsa. Menurut Moh. Uzer Usman (2001:7) "Potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini (Moh. Uzer Usman, 2001:7). Kedudukan strategis guru tidak hanya dalam skala makro, tetapi juga dalam skala mikro, yakni dalam kegiatan dan proses pembelajaran.

Kedudukan guru dalam sistem persekolahan menempati posisi strategis, berada di garis paling depan, mengajar di depan kelas, menghadapi dan mengatasi secara langsung berbagai persoalan yang terjadi dengan peserta didik di kelas dan di sekolah, baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Keberhasilan peserta didik menguasai pengetahuan dan mengasah ketajaman keterampilan, bergantung kepada guru dalam memberikan arahan, tuntunan, bimbingan, dan keteladanan yang baik. Dengan demikian guru bukan hanya menjadi ujung tombak pendidikan di sekolah, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan secara nasional. Hasil studi Hattie (2003) menjelaskan bahwa faktor guru mempunyai sumbangan besar terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik di sekolah (Kemneterian Pendidikan Nasional Dirjen Dikti, 2011:11)

Pembinaan dan pengembangan profesi guru idealnya mencakup 4 (empat) kompetensi inti secara simultan, namun dalam penerapannya perlu memperhatikan skala prioritas mengingat pada tataran empirik usaha kegiatan dan/atau usaha pembinaan dan pengembangan terkendala oleh faktor-faktor sumber daya (dalam arti luas). Kompetensi inti

yang mendesak untuk ditingkatkan adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru, antara lain kemampuan menguasai bidang ilmu, sumber bahan ajaran, baik dari segi substansi dan metodologi bidang ilmu (disciplinary content knowledge), dan pengemasan bidang ilmu menjadi bahan ajar dalam kurikulum (pedagogical content knowledge). Salah satu aspek dari kompetensi profesional adalah menguasai bahan pengajaran (Moh. Uzer usman, 2001:18).

Kompetensi profesional, antara lain mencakup menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif (H. Abd. Kadim Masaong, 2012: 94-95). (H. Isjoni 2006: 179) Hasil riset Badan Penelitian dan Pengembangan Diknas bahwa pemahaman para guru terhadap materi pelajaran relatif rendah.

Sehubungan dengan itu, maka upaya peningkatan kompetensi profesional, khususnya dalam hal peningkatan penguasaan materi bidang studi menjadi sangat urgen untuk dilakukan, baik dalam bentuk formal, maupun informal. Oleh karena itu tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembiayaan PNBPF Fakultas Ilmu sosial UNM termotivasi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan penguasaan materi bidang studi pada guru-guru Sejarah, khususnya yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar bidang Sejarah.

METODE PELAKSANAAN

Sesuai dengan permasalahan mitra sebagaimana diuraikan, maka solusi yang akan dilakukan adalah melaksanakan kegiatan

interaktif-edukatif dengan menggunakan berbagai metode, antara lain:

1. Lecturing,
2. Tanya-jawab,
3. Diskusi

Dalam rangka memberikan pemahaman secara mendalam dan meluas untuk meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Sejarah oleh guru sebagaimana terkandung dalam kompetensi dasar berkaitan dengan bidang sejarah, khususnya kompetensi dasar menganalisis Konsep berpikir diakronik dan sinkronik. Adapun target luaran yang diharapkan melalui program kemitraan masyarakat (PKM) ini adalah guru-guru mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Polman dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar tentang menganalisis Konsep berpikir diakronik dan sinkronik secara lebih mendalam dan meluas.

Kelayakan Perguruan Tinggi, dalam hal ini khususnya kualifikasi dan skill tim pelaksana yang diusulkan sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian, ketiga pengusul sangat berkompeten memberikan pelatihan terkait meningkatkan penguasaan materi mata pelajaran Sejarah kepada guru sebagaimana terkandung dalam kompetensi dasar berkaitan dengan bidang sejarah. khususnya kompetensi dasar tentang menganalisis dampak politik, budaya, sosial, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) dalam kehidupan bangsa Indonesia.

Dalam keanggotaan PKM ini kualifikasi pendidikan yang dimiliki adalah Strata Tiga (Doktor) yaitu Dr. M. Rasyid Ridha M. Hum sebagai Ketua dan Prof. Dr. Jumadi, M.Si, Dr. Supriadi Torro, M.Pd, Bustan, S.Pd, M.Pd dan Amirullah S.Pd., M.Pd., sebagai anggota. yang tentunya memiliki keahlian yang mendukung penyelesaian permasalahan yang dihadapi guru-guru didalam memahami kompetensi dasar menganalisis Konsep berpikir diakronik dan sinkronik. Dalam tim ini juga melibatkan beberapa mahasiswa jurusan Pendidikan

Sejarah guna menjamin dan menguatkan keberhasilan pencapaian target luaran PKM ini.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Hasil- hasil dan luaran yang telah dicapai meliputi penguasaan pembahasan kompetensi menganalisis Konsep berpikir diakronik dan sinkronik yang dijabarkan melalui indikator-indikator pada tabel dibawah ini :

No	Pokok Pembahasan	Metode	Narasumber
1.	Konsep berpikir diakronik dan sinkronik	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Rasyid Ridha, Jumadi
2.	Konsep berpikir diakronik dan sinkronik	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Rasyid Ridha, Jumadi
3.	Konsep berpikir diakronik dan sinkronik	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Supriadi Torro, Bustan
4.	Konsep berpikir diakronik dan sinkronik	Ceramah Diskusi Tanya jawab	Supriadi Torro, Bustan



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 2. Pemaparan Materi dari Tim Pengabdian

Dari hasil pantauan dan evaluasi yang dilakukan, peserta telah memiliki tingkat pemahaman yang cukup tinggi, hanya saja mereka masih membutuhkan ilmu, pengetahuan dan informasi yang lengkap, sehingga dalam memberikan materi ajar kompetensi dasar tersebut itu bisa disampaikan secara lengkap kepada siswanya sehingga siswa bisa mengerti, memahami serta tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda yang dipahami oleh siswa yang dia peroleh dari informasi lain

KESIMPULAN DAN SARAN

Banyaknya peserta yang menghadiri kegiatan tersebut. Disinilah kita memandang antusiasnya guru-guru mata pelajaran Sejarah SMA di Kabupaten Polewali Mandar. Antusiasme peserta yang begitu tinggi menggambarkan minat dan motivasi sehingga kegiatan semacam ini sangat dibutuhkan. Post test yang dilakukan pada akhir kegiatan menunjukkan perubahan yang signifikan. Ternyata pelatihan ini dapat meningkatkan kualitas khususnya kompetensi dasar tentang yang sangat dibutuhkan oleh guru untuk mengajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah karena atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa sehingga

kegiatan PKM ini dapat selesai seperti yang telah direncanakan. Keberhasilan inipun tak luput dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu patutlah kiranya jika kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada

1. Bapak Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNM
3. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial
4. Ketua AGSI (Asosiasi Guru Sejarah Indonesia) SMA Mata Pelajaran Sejarah Kabupaten Polman
5. Anggota Tim

Kami berharap semoga hasil PKM bagi masyarakat ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan bangsa dan Negara

DAFTAR PUSTAKA

- H. Abd. Kadim Masaong, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas guru*, Alfabeta, Bandung.
- H. Isjoni, 2006. *Grukah yang disalahkan? Menakar Posisi guru Di Tengah Dunia Pendidikan Kita*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2011. *Pedoman Rintisan Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi*.
- Masnur Muslich, 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Moh. Uzer Usman, 2001. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, 1999. *Profesi Keguruan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudarwan Danim, 2011. *Pengembangan Profesi Guru, dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Predana Media Group, Jakarta.
- Sudarwan Danim dan H. Khairil, 2013. *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14
Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur
Negara Reformasi Birokrasi No. 16
Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional
Guru dan Angka Kreditnya
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
No.24 Tahun 2016 tentang Komptensi
Inti dan Kompetensi Dasar
Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun
2017 Tentang Perubahan Atas PP Nomor
74 Tahun 2008 Tentang Guru